

KAJIAN MATEMATIS PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020 / 2021

Walsyukurniat Zendrato¹⁾, Arwan Karier Harefa²⁾
Universitas Nias Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Telukdalam Kelas XI Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI pada tahun akademik 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 14,753 > t_{tabel} = 1,693$ atau H_a diterima artinya variabel status ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam". Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status ekonomi keluarga, maka akan semakin tinggi perilaku konsumsi siswa di SMA Negeri 1 Telukdalam.

Kata Kunci: Status ekonomi keluarga, perilaku konsumsi.

A. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat telah banyak mengalami perubahan seiring perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu pesatnya memberikan dampak positif dan negatif kepada perkembangan peserta didik. Dampak negatif yang timbul salah satunya mendorong peserta didik untuk berpikir dan bergaya hidup serba praktis dan mengutamakan akan hal yang serba instan saja. Hampir setiap hari peserta didik melihat contoh-contoh yang kurang mendidik melalui televisi dan sosial media.

Menginjak masa remaja, kebutuhan siswa menjadi lebih beragam terutama dalam melakukan konsumsi sehari-hari, Nugroho (2015: 2) menyebutkan bahwa perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Perlu pemahaman bahwa perilaku konsumsi berbeda dengan di perilaku konsumtif. Perilaku konsumsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi orang tua. Siswa dengan kondisi orang tua yang memiliki penghasilan tinggi cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan siswa dari orang tua yang memiliki penghasilan rendah cenderung memiliki gaya hidup sederhana. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik akan mendukung perkembangan remaja. Keluarga yang ekonominya mencukupi, menyebabkan lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya akan lebih luas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi orang tua, maka pemenuhan kebutuhan hidupnya semakin baik pula.

SMA Negeri 1 Telukdalam merupakan salah satu sekolah yang berbeda di wilayah Telukdalam. Sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari status sosial ekonomi keluarga yang beraneka ragam. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Telukdalam, didapatkan hasil bahwa ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari status sosial ekonomi bawah, status sosial ekonomi menengah dan ada pula status sosial ekonomi atas. Dari hasil observasi yang di dapatkan menunjukkan, beragam pekerjaan orang tua siswa yaitu ada yang sebagai wiraswasta, pedagang, sopir, petani, dosen, PNS, Supir, Pemborong, nelayan, kuli bangunan, perkantoran, bisnis, TNI-AL, usaha gorengan. Pendidikan terakhir orang tua siswa di SMA Negeri 1 Telukdalam juga beragam yaitu ada yang lulusan SD, SMP, SMA, S1 dan S2. Sedangkan rata-rata pendapat orang tua siswa yaitu antara Rp 500.000 hingga Rp 5.000.000 perbulan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di SMA Negeri 1Telukdalam, siswa mengatakan bahwa uang saku yang diberikan orang tua mereka kalau kesekolah setiap hari ada yang sebesar 10.000 ribu dan ada yang sebesar 20.000 ribu. Dalam proses konsumsi peserta didik tidak menyadari berapa yang mereka keluarkan untuk kegiatan konsumsi, hal ini banyak pembelian barang produksi yang tidak dibutuhkan peserta didik dibanding dengan pembelian alat-alat kebutuhan yang mereka butuhkan. Setiap siswa memiliki uang saku yang berbeda, semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin banyak pula uang saku yang diberikan orang tua dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan disekolahnya namun disisi lain terkadang disalah gunakan oleh siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh status ekonomi orang tua (keluarga). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1Telukdalam memiliki status ekonomi keluarga yang Perilaku konsumsi siswa juga lebih banyak irasional dan ada yang beberapa perilaku konsumsinya tergolong rasional. Berdasarkan penemuan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1Telukdalam.**

Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi dapat diartikan dalam dua suku kata yaitu “status” dan “ekonomi”. Status berarti kedudukan atau keadaan (orang atau badan dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Istilah ekonomi berasal dari dua kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga sedangkan nomos berarti mengatur. Jadi oikonomia berarti mengatur rumah tangga. Menurut Chapin dalam Kaare (1989:26) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya.

Perilaku Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa inggris, yaitu to cosumer atau bahasa belanda consumptive yang berarti memakai atau menghabiskan. Konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memebuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Menurut T.Gilarso, konsumsi diartikan sebagai berikut: konsumsi adalah titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat Kalau produksi diartikan menciptakan utility dalam bentuk barang dan jasa. Yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, maka konsumsi berarti memakai atau menggunakan utility itu untuk memenuhi kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitan yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:18) bahwa “penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), dengan demikian dapat diketahui bahwa sifat penelitian Asosiatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis antara variabel penelitian sehingga diketahui pengaruh antara variabel tersebut.

Penelitian dilaksanan di SMA Negeri 1Telukdalam Jln pendidikan No 13 Keluaran Pasar Telukdalam, Nias Selatan, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1Telukdalam sebanyak 300 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jauh dengan jumlah sampel 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah angket tertutup. Angket yang jumlah item dan alternatif jawaban sudah ditentukan, respon tinggal memilih sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket digunakan untuk mengukur perilaku konsumsi siswa. Penulis pengembangan instrument menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (valid) dan bersifat tetap atau dapat dipercaya (rebiabel). Maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwahasil r hitung lebih besar (>) dari r tabel. Rtabel 0,361 dengan signifikan 0,05 %, sehingga setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian berupa angket mengenai perilaku konsumsi dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil cronbach’s Alpa (0,951 > 0,60) sehingga instrumen perilaku konsumsi dinyatakan reliabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas, analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi.

Hasil Dan Pembahasan

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa di SMA Negeri 1Telukdalam dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan diolah dengan menggunakan program *SPSS 15.0 For Window's* yang hasilnya sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan dibawah ini.

$$Y = 10,865 + 0,710 X$$

Keterangan :

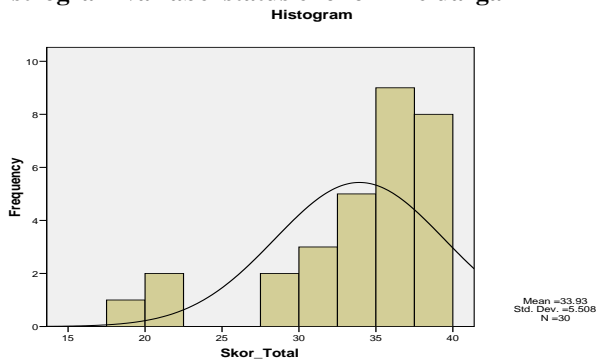
Y = perilaku konsumsi

X = status ekonomi keluarga

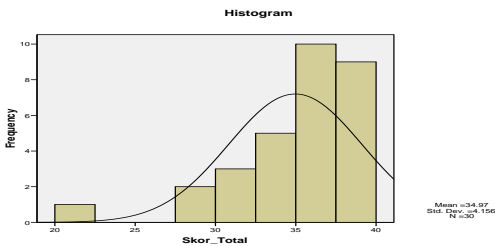
Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel status ekonomi keluarga memiliki tanda yang positif dan signifikan. Ini berarti peningkatan nilai variabel status ekonomi keluarga dapat meningkatkan nilai variabel perilaku konsumsi. Interpretasi dari persamaan tersebut diatas, terlihat bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar 10,865 Nilai ini mempunyai arti bahwa apabila variabel perilaku konsumsi (Y) adalah sebesar 10,865. Sedangkan nilai koefisien variabel status ekonomi keluarga (β) adalah sebesar 0,710. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai variabel status ekonomi keluarga (X) sebesar 1 satuan. Maka akan meningkatkan nilai variabel perilaku konsumsi (Y) sebesar 0,710 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap artinya bahwa status ekonomi keluarga yang tinggi akan menghasilkan perilaku konsumsi yang tinggi pula.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ujang (2011:13) bahwa perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor lingkungan konsumen seperti budaya, karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi, keluarga, kelompok acuan lingkungan dan situasi konsumen, teknologi. Dan relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikita (2018) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa status ekonomi keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo. Artinya bahwa status ekonomi keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan perilaku konsumsi.

Histogram variabel status ekonomi keluarga



Histogram variabel perilaku konsumsi



Reliability Statistics status ekonomi keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	10

Reliability Statistics perilaku konsumsi siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	10

Uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized	t	sig
	B	Std. error	Coefficients		
constant	10,8	1,6		6,5	,000
Status Ekonomi keluarga	,710	,048	,941	14,7	,000

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan Secara parsial pada bagian dibawah ini T_{hitung} untuk variabel status ekonomi ke Luarga (X) adalah sebesar 14, 753 dan Tingkat signifikan sebesar 0.000 sedang Kan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 1,693

Simpulan

Status ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa dimana dalam hasil hipotesis menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 10,865 sedangkan t_{tabel} 0,710. Dengan begitu dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilihat dari hasil penelitian tersebut maka menunjukkan perilaku konsumsi siswa sangat berpengaruh dengan kondisi status ekonomi keluarga dengan kata lain, jika status ekonomi keluarga tinggi maka perilaku konsumsi siswa juga tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1Telukdalam untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, supaya siswa dapat mengerti dan memahami arti dari perilaku konsumsi yang irasial dan tidak rasional
2. Diharapkan kepada penlitu yang akan datang agar memberikan kontribusi lebih dalam lagi mengenai status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa dengan menganalisis pengaruh status ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa
3. Diharapkan kepada siswa agar menggunakan uang saku dengan melihat manfaat barang atau jasa yang dibeli atau dengan kata lain saat membeli harus berdasarkan kebutuhan saja bukan berdasarkan keinginan
4. Kepada keluarga atau orang tua diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada anak dalam membelanjakan uang saku, supaya secara tidak langsung orang tua mengajarkan anak tentang pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, (2008). Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
 Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
 Afiati, Bintana dan Kurniawan, Riza Yonisa. 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo*. Pendidikan Ekonomi 2(3). 1-17.
 _____ 1999. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
 Basu Swasta dan Hani Handoko. (2012). Manajemen Pemasaran : Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta : BPFE
 Dimiyati Mahmud (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE
 Kaare, Svalastoga. 1989. *Deferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
 Richard, Lipsey dan Steiner, O.Pete. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi 1 Edisi Keenam*. Rineka Cipta. Jakarta. 530 Hlm

- Gerungan. (2004). Psikologi Sosial Bandung : PT RofikaAditamRidwan. 2002. *Konsep DasaPidato*.Bandung: Angkasa
- Richard, Lipsey dan Steiner, O.Peter. 1991. Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi Ke enam. Rineka Cipta. Jakarta. 530 Hlm.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Soerjono Sukanto. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo
- Schiffman, Leon G dan Kanuk, Leslie Lazar. (2008). Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh. Jakarta : PT Indeks
- Schiffman, Leon G dan Kanuk Leslie Lazar, (2004). Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh, Jakarta: PT Indeks
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Svalastoga, Kaare. (2010). Diferensiasi Sosial. Jakarta : Bina Aksara
- Tatik Suryani.(2008). Perilaku konsumen: Implikasi pada strategi pemasaran. Yogyakarta:Graha Ilmu
- T.Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, (Yogyakarta: Konisius 2003)
- Ujang Sumarwan. (2011). Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Bogor : Ghalia Indonesia
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Wahyudi Adji. (2004). Ekonomi SMA. Jakarta : Erlangga
- Weber, M. (1978). *Economy and Society*. Berkley : University of California Press
- Winaryo, Kiki. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirawan, Yahya eka. 2015. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Perilaku Konsumsi Siswa*. Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan 3(1).